Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page 480-487

Islam dan Kebangkitan Intelektual dalam Peradaban Melayu: Sebuah Kajian Literatur

Diana Nurjanah[1], Aliyah Qurrata Aini[2], Aisyah[3], Maryamah[4]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Corresponding Author: Diana Nurjanah. email: diananurjanah700@gmail.com

Published: April, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kebangkitan intelektual dalam peradaban Melayu melalui perspektif Islam sebagai sistem keagamaan sekaligus epistemologis. Menggunakan pendekatan kajian literatur terhadap artikel-artikel ilmiah, studi ini menyoroti peran transformasional Islam dalam membentuk pola pikir, sistem pendidikan, dan identitas budaya masyarakat Melayu. Temuan menunjukkan bahwa ajaran Islam, yang disebarkan melalui peran ulama dan lembaga pendidikan tradisional seperti surau dan pesantren, berkontribusi signifikan dalam pengembangan intelektualisme Melayu. Diskursus keilmuan Islam di kawasan ini juga menunjukkan kemampuan adaptif terhadap pengaruh kolonialisme dan modernitas, serta terus hidup melalui praktik budaya dan pelestarian warisan keilmuan hingga era kontemporer. Studi ini memperluas pemahaman tentang dinamika peradaban Islam di Asia Tenggara dan menegaskan pentingnya pelestarian pengetahuan Islam lokal di tengah tantangan globalisasi. Namun, keterbatasan penelitian terletak pada belum tergalinya data primer berupa manuskrip klasik dan wawancara dengan pelaku budaya, sehingga studi lanjutan dengan pendekatan filologis dan etnografis sangat direkomendasikan.

Kata kunci : Islam, intelektualisme Melayu, pendidikan tradisional, peradaban Islam, kajian literatur.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Islam hadir sebagai sistem kepercayaan religius dan juga sebagai kekuatan budaya dan intelektual yang mendorong transformasi besar dalam peradaban Melayu sejak abad ke-13. Di kawasan Asia Tenggara, khususnya wilayah Melayu, Islam berfungsi sebagai elemen penghubung yang memperkuat struktur sosial serta memediasi interaksi antara Arab, lokal, dan jaringan global keilmuan. Studi sejarah intelektual penting untuk memahami dinamika sosial, politik, dan budaya yang berkembang di wilayah ini (Rahmadi, 2018; Sembiring, 2022).

Kawasan Melayu, yang kaya dengan keanekaragaman budaya dan sejarah, berperan sebagai pusat interaksi signifikan antara Islam dan budaya lokal. Melalui penyebaran ide-ide ilmiah dari Islam, wilayah ini menjadi jembatan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berdampak secara lokal dan global (Muhibuddin, 2022). Karya-karya ulama Muslim di kawasan ini, dalam bidang tauhid, fikih,

dan sastra, menunjukkan kontribusi mereka terhadap peradaban yang lebih luas dan memperkuat posisi Melayu sebagai pusat ilmu pengetahuan (Fachrul Avivy, 2018).

Meskipun kajian tentang Islamisasi di kawasan Melayu cukup melimpah, fokus terhadap dimensi intelektual serta kontribusi keilmuan para sarjana Muslim Melayu masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menekankan aspek politik dan dakwah, sedangkan dimensi intelektual mengenai karya ilmiah ulama, lembaga pendidikan, serta manuskrip kurang mendapatkan perhatian (Nata, 2019). Ini menunjukkan adanya kurangnya kajian komprehensif mengenai kontribusi ulama Melayu terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam disiplin seperti tauhid, fikih, tasawuf, filsafat, dan sastra (Nugroho & Ramadhan, 2022). Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengisi kesenjangan ini dan memahami bagaimana aspek intelektual Islam berkontribusi pada pembentukan identitas dan budaya Melayu.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana Islam memfasilitasi kebangkitan intelektual dalam konteks peradaban Melayu serta mengidentifikasi tokoh, gagasan, dan institusi keilmuan yang berkembang dalam proses tersebut. Pertanyaan yang muncul adalah: Bagaimana peran intelektual utama dalam konteks ini? Siapa yang membawa pengaruh signifikan dalam pengembangan aspek-aspek tertentu dari ilmu pengetahuan Islam di kawasan ini? Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan mengeksplorasi kontribusi para sarjana Muslim Melayu dalam sejarah intelektual.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah kontribusi Islam dalam membentuk tradisi intelektual Melayu dengan merujuk pada manuskrip, karya ulama, dan studi kontemporer terkait sejarah keilmuan di kawasan ini. Batasan kajian mencakup periode sejarah dari abad ke-13 hingga abad ke-20, dengan fokus pada wilayah Melayu yang meliputi Indonesia, Malaysia, dan sekitarnya (Nugroho & Ramadhan, 2022). Jenis sumber literatur yang digunakan mencakup teks-teks klasik, dokumentasi sejarah, dan penelitian modern yang relevan dengan tema Islamisasi dan perkembangan intelektual.

Kajian ini diharapkan memperluas pemahaman mengenai peran strategis Islam dalam pembentukan identitas dan tradisi keilmuan Melayu, serta memperkaya khazanah historiografi Islam di Asia Tenggara. Dengan memahami interaksi antara Islam, budaya lokal, dan jaringan global keilmuan, penelitian ini berpotensi memberi kontribusi terhadap pendidikan dan penelitian modern, memperkuat pembelajaran lintas budaya di institusi pendidikan tinggi (Fachrul Avivy, 2018; Sampurno, 2024). Oleh karena itu, kajian ini merupakan upaya penting untuk mengintegrasikan warisan intelektual dalam konteks pendidikan dan pengembangan kebudayaan masa kini.

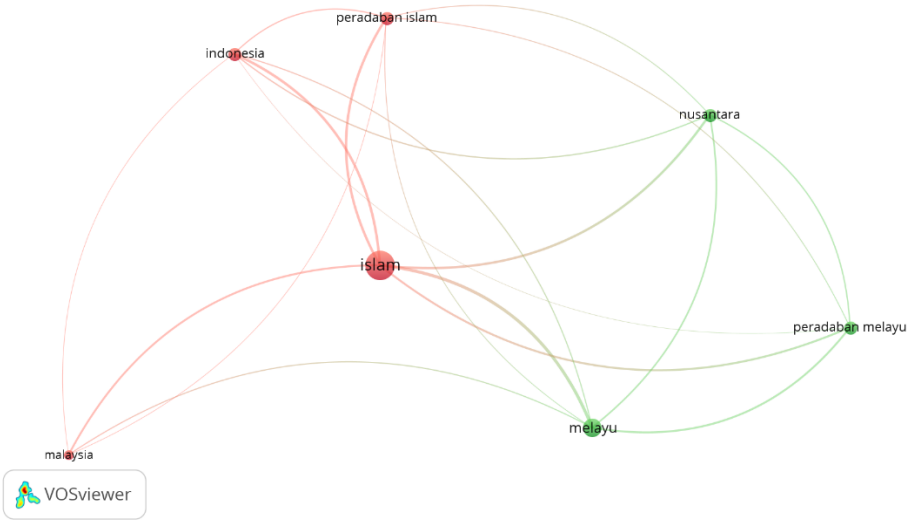
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode kajian literatur (*literature review*) yang bersifat deskriptif-analitis (Sudaryono, 2018; Sugiyono, 2019). Tujuan dari metode ini

adalah untuk mengkaji dan mensintesis pemikiran-pemikiran ilmiah yang tertuang dalam artikel jurnal akademik terkait kontribusi Islam terhadap kebangkitan intelektual dalam peradaban Melayu.

Analisis Kebutuhan Kajian Literatur

Untuk memastikan bahwasanya penelitian ini memiliki kebaruan dan urgensi untuk dilakukannya kajian pustaka maka peneliti menggunakan aplikasi VosViewer. Sebelumnya peneliti memasukkan kata kunci "Islam" "Peradaban Melayu" ke dalam aplikasi pencari referensi, yaitu Publish or Perish kemudian data tersebut diolah dan divisualisasikan ke dalam VosViewer. Berikut Hasil Visualisasinya:



Gambar 1. Hasil Visualisasi VosViewer

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa kajian literatur yang terkait dengan kebangkitan intelektual Islam belum dibahas, oleh sebab itu maka kajian literatur ini akan dilakukan.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi. Artikel yang dianalisis diperoleh melalui penelusuran dari berbagai database daring, seperti:

A. Google Scholar
B. DOAJ (Directory of Open Access Journals)
C. ScienceDirect
D. Sinta (Science and Technology Index Indonesia)

Kriteria Seleksi Literatur

Pemilihan artikel dilakukan berdasarkan beberapa kriteria inklusi, yaitu (Dahlan, 2019; Retnawati et al., 2018):

A. Artikel membahas tema yang berkaitan dengan Islam, intelektualisme, dan peradaban Melayu.

B. Artikel dipublikasikan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir (2015–2025) untuk memastikan relevansi dan kekinian kajian.
C. Artikel tersedia dalam akses penuh (full-text) dan dapat diakses secara legal.
D. Artikel berasal dari jurnal ilmiah yang memiliki peer-review.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah berikut (Eogenie Lakilaki et al., 2025):

A. Penentuan kata kunci: "Islam dan Intelektualisme Melayu," "Ulama Melayu," "Pendidikan Islam Tradisional," "Peradaban Islam Nusantara," dan "Pemikiran Islam Melayu."
B. Penelusuran artikel di berbagai database.
C. Seleksi artikel berdasarkan abstrak dan isi untuk memastikan kesesuaian topik.

Teknik Analisis Data

Artikel-artikel yang terpilih dianalisis menggunakan analisis isi tematik (*thematic content analysis*). Proses analisis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Mengidentifikasi tema-tema utama dalam setiap artikel.
B. Mengelompokkan temuan berdasarkan kategori seperti tokoh, institusi keilmuan, arus pemikiran, dan dampak peradaban.

Mensintesis hasil kajian ke dalam narasi konseptual yang menggambarkan kebangkitan intelektual Islam dalam peradaban Melayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Islam sebagai Pondasi Awal Intelektualisme Melayu

Kajian awal menunjukkan bahwa Islam bukan hanya sekadar agama, tetapi juga berfungsi sebagai sistem pengetahuan yang membentuk struktur berpikir masyarakat Melayu. Sejak kedatangannya di abad ke-13, Islam mendorong transformasi sosial yang mendasar, berpindah dari pola hidup animistik dan kepercayaan lokal menuju sistem kehidupan yang berbasis nilai-nilai tauhid dan ilmu pengetahuan. Proses ini ditandai dengan munculnya lembaga-lembaga pendidikan Islam yang bertujuan tidak hanya untuk menyebarkan ajaran agama, tetapi juga untuk memperkaya pengetahuan ilmiah dan intelektual (Anggraini & Kurniadi, 2020; Arsya & Badrun, 2023).

Peran awal dakwah Islam sangat signifikan dalam memediasi perubahan ini. Mubaligh dan ulama memainkan peran sentral dalam memberikan pendidikan yang berbasis keislaman serta mengajarkan prinsip-prinsip intelektual yang memperkayakan budaya menerusi pendekatan yang adaptif dan kontekstual. Sebagai contoh, melalui pendekatan kultural yang menekankan pada dialog serta sinergi antara Islam dan elemen-elemen lokal, proses Islamisasi dapat berlangsung dengan lebih efektif dan berkesinambungan (Luthfi, 2016). Dengan demikian, Islam berfungsi sebagai pendorong penting dalam perkembangan intelektualisme Melayu yang mengintegrasikan aspek spiritual dan ilmu pengetahuan.

Peran Ulama dalam Dinamika Intelektual Melayu

Berbagai figur ulama seperti Hamzah Fansuri, Nuruddin al-Raniri, dan Syekh Daud al-Fatani menjadi representasi utama dalam perkembangan intelektualisme Melayu. Hamzah Fansuri, misalnya, dikenal dengan penggabungan antara ajaran tasawuf dengan tradisi lokal, menghasilkan karya yang tidak hanya religius tetapi juga puitis (Khalis & Misbah, 2023; Ramadhan & Prasetijo, 2023). Karya-karya ulama ini berkontribusi terhadap diskusi tentang tasawuf, fiqh, dan filsafat Islam dalam konteks lokal, menjadikan mereka sebagai jembatan transmisi ilmu dari Timur Tengah ke dunia Melayu.

Ulama ini juga berfungsi sebagai penghubung sosio-kultural, memfasilitasi pertukaran ide antara tradisi Islam yang lebih luas dan konteks budaya Melayu. Dengan disertakan dalam dialog intelektual global, mereka memperkaya khazanah pemikiran Islam yang muncul dari interaksi dengan masyarakat setempat. Analisis karya-karya mereka menunjukkan kedalaman pemikiran yang merespons tantangan sosial dan pertanyaan filosofis yang dihadapi masyarakat Melayu, menciptakan landasan bagi tradisi intelektual yang terus berkembang hingga saat ini.

Lembaga Pendidikan Islam Tradisional dan Produksi Ilmu

Perkembangan lembaga pendidikan Islam tradisional, seperti surau, pesantren, dan madrasah, menjadi faktor penting dalam pengkaderan intelektual Muslim Melayu. Lembaga-lembaga pendidikan ini tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum dan keterampilan literasi, menciptakan koridor untuk transmisi pengetahuan dari generasi ke generasi. Kurikulum di lembaga-lembaga ini berperan penting dalam mendidik para cendekiawan dan intelektual yang menjadi pilar masyarakat (Maryamah et al., 2023).

Dinamika kurikulum dan integrasi antara pendidikan tradisional dan modern di era kolonial juga menunjukkan adaptasi dan inovasi dalam metode pengajaran. Melalui usaha untuk mempertahankan tradisi sambil beradaptasi dengan perkembangan zaman, pendidikan Islam di Melayu menggabungkan pendekatan klasik dan praktik yang lebih modern tanpa kehilangan esensi keislamannya (Anggraini & Kurniadi, 2020). Ini menunjukkan bahwa meski dalam keadaan tertekan akibat kolonialisme, lembaga pendidikan tetap memegang peranan penting dalam pencetakan intelektual yang kritis.

Transformasi Wacana Intelektual dalam Konteks Kolonial dan Modern

Dampak kolonialisme terhadap pola produksi dan distribusi ilmu di kalangan intelektual Muslim di Melayu menunjukkan perubahan yang signifikan. Kolonialisme tidak hanya mengubah struktur politik, tetapi juga memengaruhi cara pengetahuan diproduksi dan dikonsumsi. Dalam konteks ini, perdebatan antara kelompok konservatif (Kaum Tua) dan reformis (Kaum Muda) mencerminkan ketegangan antara pemeliharaan tradisi Islam dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan modernitas. Kaum Tua cenderung mempertahankan nilai-nilai dan praktik tradisional,

sementara Kaum Muda berusaha untuk merespons tantangan zaman modern dengan mengadopsi elemen-elemen baru tanpa meruntuhkan asas-asas keislaman (Wardana et al., 2024).

Peran media cetak dan percetakan juga tak bisa diabaikan dalam menyebarkan wacana keislaman di dunia Melayu. Melalui media ini, pemikiran Islam dapat diakses lebih luas oleh masyarakat, memperkuat literasi dan meningkatkan partisipasi rakyat dalam pemikiran sosial yang lebih kritis (Md Syed, 2019). Dengan demikian, kolonialisme menciptakan konteks baru yang memengaruhi cara ilmuwan Muslim berinteraksi dengan ide-ide global, mendorong evolusi yang dinamis dalam pemikiran dan praktik keislaman.

Warisan Intelektual Islam dalam Kebudayaan Melayu Kontemporer

Eksistensi pemikiran dan nilai-nilai Islam dalam adat, bahasa, sastra, dan sistem hukum lokal Melayu tetap relevan hingga saat ini. Hal ini tercermin dalam pelestarian warisan manuskrip dan pemikiran Islam yang dilakukan di museum, lembaga pendidikan, serta komunitas adat. Melalui pelestarian ini, nilai-nilai Islam dan budaya Melayu dapat saling memperkaya, memberikan identitas yang kuat bagi masyarakat kontemporer (Marhamah et al., 2024; Waskita et al., 2022).

Studi kasus pelestarian warisan manuskrip, dalam konteks ini, menunjukkan upaya kolaboratif antara ulama, akademisi, dan masyarakat sipil untuk memastikan bahwa pengetahuan tradisional dan keislaman tetap hidup dan relevan. Pergulatan ini mencerminkan bagaimana masyarakat Melayu terus menerus beradaptasi dengan perubahan zaman, menjaga akar budaya mereka dalam konteks global yang lebih luas (Salikurrahman & Achmad, 2024; Syarfina, 2011).

Sintesis Tematik dan Implikasi

Sintesis dari kelima tema menciptakan gambaran komprehensif mengenai pola dan benang merah kebangkitan intelektual Melayu berbasis Islam. Proses kebangkitan ini menunjukkan bahwa intelektualisme Melayu tidak hanya dilihat sebagai produk dari tradisi Islam, tetapi juga merupakan refleksi dari interaksi kompleks antara faktor lokal, sosial, dan historis.

Implikasi dari kajian ini terhadap studi peradaban Islam, pendidikan Islam, dan pelestarian warisan intelektual lokal sangat penting, terutama di era globalisasi yang semakin menggencarkan homogenisasi budaya. Memahami pola kebangkitan intelektual ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dalam konteks lokal dapat diajarkan dan dilestarikan dalam kurikulum pendidikan di masa depan (Salikurrahman & Achmad, 2024).

KESIMPULAN

Kajian ini bertujuan untuk memahami peran Islam dalam membentuk kebangkitan intelektual dalam peradaban Melayu melalui pendekatan literatur ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa Islam tidak hanya berfungsi sebagai agama, tetapi juga sebagai sistem pengetahuan yang membentuk struktur berpikir, sistem pendidikan, dan identitas budaya masyarakat Melayu. Islamisasi di kawasan ini

mendorong transformasi sosial dan intelektual yang signifikan, ditandai oleh peran ulama sebagai agen perubahan, perkembangan lembaga pendidikan Islam tradisional sebagai pusat transmisi ilmu, serta lahirnya diskursus keilmuan yang responsif terhadap tantangan kolonialisme dan modernitas. Warisan intelektual tersebut terus hidup dalam bentuk manuskrip, institusi pendidikan, serta ekspresi budaya kontemporer yang mencerminkan integrasi nilai-nilai keislaman dengan kearifan lokal. Secara konseptual, kebangkitan intelektual Melayu merupakan hasil interaksi kompleks antara ajaran Islam dan konteks sosial-budaya setempat. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman peradaban Islam di Asia Tenggara serta menegaskan urgensi pelestarian warisan keilmuan lokal di tengah arus globalisasi yang semakin menguat. Namun demikian, kajian ini memiliki keterbatasan pada akses terhadap data primer seperti manuskrip klasik dan wawancara dengan pelaku pelestarian budaya. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat mengintegrasikan pendekatan filologis dan etnografis guna menggali lebih dalam praktik intelektual Islam dalam konteks kebudayaan Melayu.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D., & Kurniadi, H. (2020). Strategi TVRI Riau-Kepri Dalam Membangun Budaya Daerah Melalui Program Siaran Budaya Melayu. *Komunikasiana Journal of Communication Studies*. https://doi.org/10.24014/kjcs.v2i1.10536

Arsya, H. & Badrun. (2023). Pengaruh Islam Dalam Kebudayaan Melayu. *Hijaz Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.829

Dahlan, S. (2019). *Pengantar Meta-Analisis: Disertai Aplikasi Meta-Analisis Epi Yudin* (2nd ed.). Epidemiologi Indonesia.

Eogenie Lakilaki, Windy Permata Suyono, Angger Hidayat, Nur Jumriantunnisah, & Febri Pramudya Wardani. (2025). The Potential Economic Impacts of Cryptocurrency in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Jurnal Semesta Ilmu Manajemen Dan Ekonomi*, *1*(3), 250–270. https://doi.org/10.71417/j-sime.v1i3.268

Fachrul Avivy, A. L. (2018). Jaringan Keilmuan Hadis Dan Karya-Karya Hadis Di Nusantara. *Hadis*. https://doi.org/10.53840/hadis.v8i16.4

Khalis, N., & Misbah, T. L. (2023). Kritisasi Anakronisme Arkoun Terhadap Keislaman Dan Kemodernan. *Jurnal Pemikiran Islam*. https://doi.org/10.22373/jpi.v3i2.22473

Luthfi, K. M. (2016). Islam Nusantara: Relasi Islam Dan Budaya Lokal. *Shahih Journal of Islamicate Multidisciplinary*. https://doi.org/10.22515/shahih.v1i1.53

Marhamah, M., Cyntia, C., Wulandari, F., Sarita, R., & Alfitri, A. (2024). Analisis Kebutuhan Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Inggris Terintegritas Budaya Melayu Riau Kelas X SMA Pekanbaru. *Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3292

Maryamah, M., Ersyliasari, A., Ananda, M. L., & Julinda, J. (2023). Analisis Budaya Melayu Terhadap Modernisasi Dalam Perspektif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. https://doi.org/10.58344/jmi.v2i10.583

Md Syed, M. A. (2019). K-Pop, Aspirasi Kemodenan Dan Ketidakpatuhan Strategik Dalam Kalangan Wanita Melayu (K-Pop, Aspiration of Modernization and Strategical Non-Compliance Among the Malay Women's Circle). *Jurnal Komunikasi Malaysian Journal of Communication*. https://doi.org/10.17576/jkmjc-2019-3502-07

Muhibuddin, M. (2022). Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Intelektual Muslim Indonesia. *At-Tafkir*. https://doi.org/10.32505/at.v15i2.4672

Nata, A. (2019). Respons Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dan Relevansinya Terhadap Tantangan Era Milenial. *Ta Dibuna Jurnal Pendidikan Islam*. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2250

Nugroho, E. W., & Ramadhan, H. (2022). Islamisasi Pengetahuan Dan Penerapannya Pada Pendidikan Islam. *Al-Mau Izhoh*. https://doi.org/10.31949/am.v4i2.4466

Rahmadi, F. (2018). Dinasti Umayyah (Kajian Sejarah dan Kemajuannya. *Al-Hadi*, *III*(2).

Ramadhan, M. F., & Prasetijo, A. (2023). Warisan Budaya Dalam Konteks Standar Internasional: Penjagaan Warisan Budaya Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *JNS*. https://doi.org/10.22146/janus.9127

Retnawati, H., Apino, E., Kartianom, Djidu, H., & Anazifa, R. D. (2018). *Pengantar Analisis Meta*. Parama Publishing.

Salikurrahman, L. M., & Achmad, M. (2024). Pemikiran Pendidikan Islam Humanis-Teosentris TGKH Zainuddin Abdul Madjid: Kajian Sosiologis Atas Implikasinya Dalam Transformasi Masyarakat. *Maulana*. https://doi.org/10.51806/b8newz82

Sampurno, M. (2024). Nahdlatul Turats: Gerakan Filologi Islam Dalam Melacak Jaringan Keilmuan Ulama Nusantara. *Muttaqien Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*. https://doi.org/10.52593/mtq.05.1.02

Sembiring, I. M. (2022). Wacana Intelektual Keagamaan Islam Di Indonesia Dan Timur Tengah. *Edu-Riligia Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*. https://doi.org/10.47006/er.v6i1.10380

Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Rajawali Pers.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (27th ed.). Alfabeta.

Syarfina, T. (2011). Sinkretisme Dalam Jampi Melayu Deli: Tinjauan Transformasi Budaya. *Atavisme*. https://doi.org/10.24257/atavisme.v14i1.100.29-40

Wardana, D., Al Hafiz, R. I., & Ahmad, Z. A. (2024). Pendampingan Penyelenggraan Pemerintahan Kampung Di Negeri Kedah Mlaysia Dalam Pelestarian Adat. *Berdaya*. https://doi.org/10.25299/berdaya.2024.14861

Waskita, D., Sulistyaningtyas, T., Wahyuni, R. S., & Hendriyana, H. (2022). Syair Gulung: Hegemoni Ajaran Islam Dalam Budaya Masyarakat Melayu Ketapang. *Panggung*. https://doi.org/10.26742/panggung.v32i3.2202